

DEVELOPMENT OF GLOBAL DIVERSITY LKPD TEACHING MATERIALS FOR JAVANESE LANGUAGE IN ELEMENTARY SCHOOLS

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD KEBHINEKAAN GLOBAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SD

Rika Fatmawati¹, Dwiana Asih Wiranti² *

¹²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 59427, Jepara, Indonesia

*Corresponding Author: 201330000621@unisnu.ac.id, wiranti@unisnu.ac.id *

Naskah diterima: September; direvisi: Oktober; disetujui: Desember

ABSTRACT

Students low understanding of the Javanese language, especially English manners, is among the challenges that students face in preserving their own culture. Indonesia has various tribes and cultures as well as mother tongues (dialects), the differences which combine to create its beauty. This research aims to develop Global Diversity LKPD teaching materials for Javanese language subjects to determine the effectiveness of teaching material products to improve students' understanding of the Javanese language krama inggil. The research methodology is developed using the ADDIE model in class V of SD Negeri 3 Jebol. The results of the needs analysis indicate that students experienced problems in understanding the Javanese language, krama inggil. Hence, the design of the LKPD teaching materials was global diversity by collecting vocabulary into four languages and using images of global diversity. The results of research on global diversity LKPD teaching materials show that the overall value of the material expert validation aspect was 78.3% and the media was 77.8% in the appropriate category. The results of the trial of the LKPD teaching materials with global diversity showed a difference in the average pretest of 34.64 and posttest of 54.48 for 25 students. Effectiveness is shown in learning outcomes through paired sample tests on SPSS 25, with a significant value (2-tailed) $0.000 < 0.05$. There is a difference in the average learning outcomes before and after treatment using LKPD teaching materials with global diversity in Javanese language subjects in elementary school. It is customary to conclude that the development of LKPD teaching materials with global diversity makes learning effective in increasing students' understanding of the Javanese language, krama inggil.

Keywords: Global Diversity, LKPD, Elementary School Javanese

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa terhadap unggah-ungguh bahasa Jawa terutama *krama inggil* menjadi salah satu kendala yang dialami siswa dalam melestarikan budayanya sendiri. Indonesia memiliki berbagai suku dan budaya serta bahasa ibu (dialek), perbedaan yang menyatu menjadikan keindahan tersendiri. Penelitian ini bertujuan pengembangan bahan ajar LKPD Berkebhinekaan Global pada mata pelajaran bahasa Jawa untuk mengetahui keefektifan produk bahan ajar guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Jawa krama inggil. Metodologi penelitian yakni pengembangan dengan model ADDIE di kelas V SD Negeri 3 Jebol. Hasil analisis kebutuhan, siswa mengalami kendala dalam memahami bahasa Jawa *krama inggil*, sehingga desain bahan ajar LKPD berkebhinekaan global dengan mengumpulkan kosakata ke dalam empat bahasa dan menggunakan gambar kebhinekaan global. Hasil penelitian bahan ajar LKPD kebhinekaan global ini, menunjukkan bahwa nilai keseluruhan aspek validasi ahli materi memperoleh nilai 78,3% dan media 77,8% dengan kategori layak. Hasil uji coba bahan ajar LKPD berkebhinekaan global ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* 34,64 dan *posttest* 54,48 pada 25 siswa. Efektifitas ditunjukkan pada hasil belajar melalui uji *paired sample test* pada SPSS 25, nilai signifikan (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SD. Biasa simpulkan bahwa pengembangan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global menjadikan pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Jawa *krama inggil*.

Kata kunci: Kebhinekaan Global, LKPD, Bahasa Jawa SD

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keberagaman budaya dan bahasa. Bangsa Indonesia memiliki 718 bahasa ibu/dialek dari berbagai suku bangsa dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain. Kekhasan bahasa ibu yang berbeda menyatu menjadikan keindahan. salah satu kekhasan bahasa yaitu bahasa Jawa. Seiring perubahan zaman, semakin menipisnya pengetahuan generasi muda dalam budayanya sendiri. Untuk itu perlu adanya pelestarian budaya melalui muatan lokal dalam kurikulum Pendidikan (Muhtarom & Sulistyawan, 2023).

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Bahasa Jawa memiliki peran yang signifikan dalam kurikulum Pendidikan. Pembelajaran Bahasa Jawa dalam kurikulum muatan lokal diarahkan pada kesusastraan Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa mengandung nilai-nilai budi pekerti dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan jelas dan singkat dalam bahasa Jawa (Saminem, 2015). Berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar salah satunya harus mengetahui unggah-ungguh bahasa, hal ini berkaitan erat dengan sopan santun dalam budaya Jawa. Unggh-ungguh bahasa Jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor umur, faktor golongan dan status sosial (Chotimah et al., 2019). Unggh-ungguh bahasa sebagai tingkat tutur kata dalam berkomunikasi harus mengetahui siapa yang diajak bicara, misalnya saat berbicara bersama teman sebaya, gunakan bahasa Jawa *ngoko*, dan bila berbicara dengan orang tua atau orang lanjut usia, gunakanlah bahasa Jawa *krama*. Hal itu sebagai penghormatan dan cara menghargai dalam berkomunikasi sesuai dengan budayanya.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Jawa *krama inggil* adalah perubahan pola komunikasi siswa, yang cenderung lebih terpapar pada bahasa-bahasa global seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui media sosial dan digital. Akibatnya, minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa Jawa *krama inggil* menurun. Selain itu kurangnya pemahaman orang tua terhadap bahasa Jawa menjadi alasan dalam mengajarkan komunikasi dengan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari (Apriliani & Dewi, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan dan keterampilan dalam berbahasa

yakni faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor bahasa mencakup penggunaan dan pemahaman, sedangkan faktor non bahasa meliputi pendidik di kelas, fasilitas sekolah, lingkungan rumah, sumber dan prasarana belajar di rumah serta dinamika orang tua-anak (Fatmawati & Wiranti, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan, siswa berbicara dengan bahasa Jawa *ngoko* baik ke teman maupun kepada gurunya, di budaya Jawa sebaiknya gunakan bahasa Jawa *krama* ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, orang tua, dan guru. Hal itu diperkuat dari wawancara dengan wali kelas V, Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. di SD Negeri 3 Jebol, menyatakan bahwa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah rendahnya pemahaman bahasa Jawa dalam unggah-ungguh bahasa Jawa terutama pada *krama inggil*. Siswa sering berbicara dengan bahasa Jawa *ngoko*, namun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua sebaiknya gunakan bahasa Jawa *krama*. Senada dengan penelitiannya (Chotimah et al., 2019) yang menyatakan, saat berbicara dengan orang tuanya, remaja dan dewasa masih menggunakan bahasa yang kurang sopan karena bahasa yang digunakan bahasa Jawa *ngoko* dibandingkan bahasa Jawa *krama*. Upaya yang telah dilakukan guru yaitu menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang sudah diterbitkan. Namun isi dari LKS dalam membahas bahasa Jawa *krama* masih sedikit, sehingga siswa kurang memahami unggah-ungguh bahasa Jawa.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Kurniawati (Jusar & Tivany, 2021) adalah alat pendidikan yang dapat digunakan guru untuk siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. LKPD termasuk sumber belajar dan bahan ajar berupa penugasan yang relevan sesuai materi pembelajaran sehingga lebih mudah dalam belajar (Rahayu et al., 2021). LKPD merupakan lembaran kertas dengan instruksi dan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan oleh siswa (Noprinda & Soleh, 2019). LKPD menurut Ango (Jusar & Tivany, 2021) memiliki beberapa kelebihan, yaitu selain memiliki pilihan untuk meninjau konten, siswa akan dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengikuti proses berpikir logis. Penggunaan teks dan gambar secara bersama-sama dapat memusatkan perhatian siswa dan memudahkannya dalam memahami informasi yang telah diberikan baik verbal maupun visual.

Prinsip di kurikulum merdeka adalah 1) tiap tingkatan perkembangan selalu diamati serta tahapan capaian siswa terkini, sesuai keinginan, 2) membuat suasana pembelajaran seumur hidup bersama siswa, 3) dukungan amat penting bagi siswa pada pembelajaran secara menyeluruh, 4) pendidikan terkait, 5) pembelajaran berfokus pada kelanjutan masa depan (Setiawan et al., 2020). Elemen dalam kurikulum merdeka meliputi berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan karakter pancasila. Karakter pancasila termuat dalam profil pelajar pancasila yang ada di kurikulum merdeka. Ada 6 dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya yaitu kebhinekaan global.

Kebhinekaan global salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila. Kebhinekaan global memungkinkan peserta didik Indonesia tetap mempertahankan budaya dan jati diri leluhur setempat, mempunyai wawasan luas, tumbuhnya rasa saling menghormati, dan terbentuk budaya luhur positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur sebelumnya (Yudha & Aulia, 2023). Kebhinekaan global mendorong orientasi hidup peserta didik tidak hanya sebatas toleransi keberagaman saja, akan tetapi juga mendorong peserta didik untuk mencintai tradisi dan budaya tradisional dari berbagai daerah serta dapat menciptakan kelestarian tradisi dan budaya tradisional itu sendiri. Peran sekolah dalam membina peserta didik mewujudkan pelajar pancasila dimulai dengan menanamkan karakter mencintai tradisi

dan budaya tradisional, dengan begitu peserta didik memiliki rasa cinta dan berupaya menjaga kelestarian tradisi dan budaya tradisional (Ghozali, 2020).

Bahasa Jawa dalam muatan lokal kurikulum pendidikan telah diwajibkan ada di satuan pendidikan di Jawa Tengah, negeri maupun swasta. Pembelajaran bahasa Jawa berpotensi mempengaruhi persepsi siswa terhadap kearifan dan keunggulan daerahnya berdasarkan keunikan dan karakter lokalnya. Pembelajarannya memuat bahasa, sastra, dan aksara Jawa yang sesuai di masyarakat (Nazhiroh et al., 2021). Bahasa di Jawa ada unggah-unggahnya, unggah-unggah bahasa meliputi bahasa Jawa *ngoko* dan *krama* (Apriliani & Dewi, 2019). Bahasa Jawa *ngoko* terdiri dari *ngoko lugu* (diksi yang digunakan *ngoko* semua) dan *ngoko alus* (diksi *ngoko* campuran *krama*), sedangkan bahasa Jawa *krama* ada *krama lugu* (diksi yang digunakan *krama madya*) dan *krama alus/inggil* (diksi yang digunakan *krama inggil* semua) . Hal itu menjadi tutur kata yang akan diucapkan, dan memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga mereka mencintai dan menghormati orang yang lebih tua (Wiranti et al., 2019).

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengambil salah satu dimensi profil pelajar pancasila yaitu kebhinekaan global. Bentuk LKPD yang dikembangkan berupa lembaran soal dan materi secara cetak dengan mengambil tema kebhinekaan global yang ada pada kurikulum merdeka. Materi yang ada di bahan ajar LKPD merupakan unggah-unggah bahasa Jawa dan latihan soal melalui percakapan yang ada di gambar kebhinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap unggah-unggah bahasa Jawa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah nama metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menciptakan atau mengembangkan produk disebut penelitian pengembangan (Anggrayni & Apreasta, 2022). Produk yang diciptakan dari penelitian ini adalah bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) berkebhinekaan global pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar. Model ADDIE yang digunakan dalam penelitian meliputi lima tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Afandi et al., 2021). Prosedur pengembangan model ADDIE dimulai dari tahap *analysis*. Tahap *analysis* yaitu menganalisis, penelitian ini analisis kebutuhan terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran untuk mendapatkan landasan teori yang kokoh. Tahap *Design* merupakan rancangan bahan ajar LKPD yang akan dibuat, meliputi pemilihan materi, format huruf dan gambar. Tahap *Development* merupakan validasi ahli, bahan ajar LKPD kebhinekaan global divalidasi oleh validator, yaitu validator ahli materi dan ahli media. Aspek yang di validasi ahli materi meliputi 4 aspek, yakni, keselarasan, konsep dasar materi, ketepatan dan relevansi. Validasi ahli media meliputi 3 aspek yakni, penyajian media, tampilan umum dan tampilan khusus (Widiyani & Pramudiani, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jebol, Mayong, Jepara. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif pada pendeskripsian *analysis* dan *implementation*, sedangkan kuantitatif pada pengolahan data *development*, dan *evaluation* yang akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, hasil validasi ahli, dan hasil uji coba bahan ajar LKPD menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengolahan data dengan bantuan

aplikasi SPSS pada hasil belajar uji coba bahan ajar LKPD berkebhinekaan global. Statistik untuk menganalisis data *development*, dilakukan dengan memberikan penjelasan atau contoh data yang sudah dikumpulkan dalam keadaan aslinya dan tidak diubah menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum, menurut Sugiyono (Olivia et al., 2023) pada lembar validitas, dengan rumusnya yaitu, validasi = skor keseluruhan dibagi skor maksimum dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang tahapan dalam pengembangan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar. Pada tahap ini mendeskripsikan dan menganalisis data hasil pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Tahapan pengembangan bahan ajar LKPD sebagai berikut:

1) Tahap *Analysis*

Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari tahap *Analysis* yaitu menganalisis kebutuhan siswa melalui wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 3 Jebol, ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd., hasil dari wawancara menyatakan bahwa kendala yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman pada bahasa Jawa *krama inggil*. Buku yang dipakai hanya LHPS yang dulunya Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya ganti istilah menjadi LHPS. Bahasa yang sering digunakan siswa dalam komunikasi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *ngoko*. Kesulitan keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kosakata bahasa dan penggunaan bahasa (Fatmawati & Wiranti, 2023). Dalam memahami unggah-ungguh bahasa Jawa perlu mengetahui kosakata terlebih dahulu kemudian menyusun kalimat menggunakan kosakata-kosakata pilihan. Untuk itu perlu kumpulan kosakata dalam bahasa Indonesia, *ngoko, krama madya, dan krama inggil*. Bahasa dan budaya sangat erat berkaitan dengan kebhinekaan global, kebhinekaan global menurut permendikbud 2020 (Yudha & Aulia, 2023) memberikan kesempatan kepada pelajar Indonesia untuk melestarikan budaya dan jati diri leluhur setempat, berpikir global, menumbuhkan rasa hormat terhadap satu sama lain, dan menciptakan budaya luhur yang positif serupa dengan budaya luhur yang telah mereka miliki. Salah satu budaya leluhur lokalitas dalam muatan kurikulum yaitu bahasa Jawa. Selain melestarikan budayanya sendiri siswa dapat saling menghargai perbedaan bahasa, suku, agama dan budaya lain, sehingga tercipta interaksi yang harmonis. Untuk itu dalam pembuatan bahan ajar LKPD kumpulan kosakatanya dibuat dalam bentuk empat bahasa.

2) Tahap *Design*

Tahap *design* ini, diperoleh dari analisis kebutuhan kemudian dilakukan tahap *design* yaitu mulai merancang dan membuat bahan ajar LKPD berkebhinekaan global. Pada pembuatan bahan ajar ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Jawa yang ada di kelas V SD serta mengaitkan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global. Pada tahap ini, mulai mengumpulkan materi dan contoh kalimat unggah-ungguh bahasa Jawa yaitu *krama lugu, krama alus/inggil, ngoko lugu, ngoko alus*. Mengumpulkan kosakata dalam 4 bahasa (Indonesia, *ngoko, krama madya, krama inggil*) contohnya makan-*mangan-nedha-dhahar*. Budaya Jawa dalam berkomunikasi sebaiknya menggunakan unggah-ungguh bahasa sebagai bentuk penghormatan dengan lawan bicaranya. Setelah mengumpulkan kemudian pemilihan *font* dan gambar kebhinekaan global yang akan digunakan dalam bahan ajar LKPD berkebhinekaan global. Soal LKPD dimulai dari melengkapi kalimat rumpang

dan mengubah kalimat bahasa Indonesia kedalam kalimat bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh bahasa (*krama lugu, krama alus, ngoko lugu, ngoko alus*).

3) Tahap Development

Tahap pengembangan digunakan untuk memperbaiki bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar, sebelum disebar luaskan sesuai masukan dari validator. Pada tahap ini mulai validasi ahli materi dan ahli media, meliputi 4 aspek validasi ahli materi yakni, keselarasan, konsep dasar materi, ketepatan, dan relevansi. Validasi ahli media meliputi 3 aspek yakni, penyajian media, tampilan umum dan tampilan khusus (Widiyani & Pramudiani, 2021). Berdasarkan aspek validasi ahli, diperoleh hasil dari validator 1 oleh bapak Much Arsyad Fardani, M.Pd. ahli media sesuai aspek secara keseluruhan 77,8% dengan catatan “untuk menarik minat siswa dalam menggunakan LKPD ini bisa menggunakan *layout* yang *full color* (permainan warna) dan beberapa karakter”. Validator ahli materi sesuai aspek secara keseluruhan 78,3% dengan catatan “1) untuk soal jangan menggunakan bahasa Indonesia. 2) soal bisa dibuat bertahap dengan bentuk kalimat rumpang, siswa mengisi kalimat rumpang dahulu dan dilanjutkan mengisi kalimat rumpang menggunakan unggah-ungguh basa yang benar”. Pada tahap ini memperbaiki bahan ajar LKPD sesuai saran dan masukan dari validator, yaitu LKPD ditambahkan soal melengkapi kosakata, menjodohkan kalimat sesuai dengan unggah-ungguh bahasanya dan menambahkan soal kalimat rumpang serta menambahkan gambar kebhinekaan global.

4) Tahap Implementation

Tahap *implementation* yaitu uji coba produk setelah bahan ajar LKPD berkebhinekaan global divalidasi dan diperbaiki. Pada tahap implementasi melaksanakan uji coba produk bahan ajar LKPD, pertemuan pertama penelitian menggunakan metode ceramah, siswa kurang memperhatikan dan penggunaan metode tanya jawab, hanya sebagian siswa yang mampu merespon, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal di bahan ajar LKPD. Pertemuan kedua menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa diajak bernyanyi lagu *sugeng enjing* terlebih dahulu, diberikan pertanyaan kenapa kita harus melestarikan budaya Jawa? dan apa yang terjadi jika tidak ada generasi yang mempelajari budaya Jawa? kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di LKPD secara kelompok mempraktikkan kalimat sesuai unggah-ungguh bahasa yang digunakan. Siswa mempraktikkan ketika berbicara kepada orang tua menggunakan bahasa Jawa *krama* terutama *krama inggil* yang lebih santun dan ketika berbicara bersama teman sebaya atau yang lebih muda menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Selain itu siswa juga diminta memberikan contoh ketika membahasakan untuk diri sendiri contohnya, saya sedang makan menggunakan bahasa Jawa *krama lugu* yaitu *kula nembe nedha* kalau untuk orang tua menggunakan bahasa Jawa *krama alus/inggil* yaitu ibu *nembe dhahar* dalam bahasa Indonesia artinya ibu sedang makan. Jadi siswa dapat membedakan bahasa untuk diri sendiri dan untuk orang lain, orang tua dan yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa *krama* terutama dengan pilihan kata *krama inggil*.

5) Tahap Evaluation

Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian, dengan menggunakan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) di kelas V SD Negeri 3 Jebol. Validitas soal *pretest-posttest* yang digunakan 30 pilihan ganda dan 5 esai diujikan terlebih dahulu pada 27 siswa di kelas VI untuk mengetahui soal yang valid. Soal valid ada 13 pilihan ganda dan 5 esai karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,381$). Soal yang dinyatakan valid digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dalam melakukan penelitian di kelas V, untuk mengetahui keefektifan dalam uji coba bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada mata

pelajaran Bahasa Jawa. Teknik dalam mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan uji *paired sample t-test*. Apabila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. H_0 rata-ratanya sama atau tidak berpengaruh. H_a rata-ratanya tidak sama atau ada pengaruh. Hasil yang diperoleh dari penggunaan bahan ajar LKPD sebelum dan sesudah perlakuan dengan *Shapiro wilk* (sampel $25 < 50$) data berdistribusi normal (nilai sig. $0,087 > 0,05$) dan homogen (nilai sig. $0,094 > 0,05$). Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. *Paired Samples Statistics* Hasil Belajar Siswa Kelas V

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	34,64	12,117	2,423
	Posttest	54,48	21,160	4,232

Berdasarkan tabel 1, hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 34,6 dan nilai rata-rata *posttest* 54,5 pada 25 siswa kelas V SD Negeri 3 Jebol. Hal itu berarti ada peningkatan hasil belajar menggunakan bahan ajar LKPD berkebinekaan global di kelas V SD Negeri 3 Jebol. Hal ini didukung dengan tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. *Paired Samples Test* Hasil Belajar Siswa Kelas V

	Paired Deferences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Lower				Upper				
Pair 1 Pretest-posttest	-19,840	15,858	3,172	-26,386	-13,294	-6,256	24	0,000

Berdasarkan dari tabel 2 dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t hitung 6,256 lebih besar dari t tabel 2,060 dan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pembelajaran Bahasa Jawa. Dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar LKPD berkebhinekaan global berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hal itu sesuai penelitian yang sudah dilakukan (Nazhiroh et al., 2021). Berdasarkan data kelas V SD Negeri 3 Jebol, nilai rata-rata *pretest* 34,64 dan *posttest* 54,48 memiliki selisih 19,84. Dengan adanya bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada mata pelajaran bahasa Jawa di SD, hasil belajar siswa meningkat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai keseluruhan aspek validasi ahli materi memperoleh nilai 78,3% dan ahli media memperoleh nilai 77,8%, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD berkebhinekaan global relevan untuk di uji cobakan. Hasil uji coba di kelas V SD Negeri 3 Jebol, adanya peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pretest*) 34,6 dan sesudah perlakuan (*posttest*) 54,4. Hal itu didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t hitung 6,256 lebih besar dari t tabel 2,060 dan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada

mata pelajaran Bahasa Jawa. Sehingga bahan ajar LKPD berkebhinekaan global dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa siswa. Hal itu sesuai penelitian yang telah dilaksanakan (Firdaus & Wilujeng, 2018) menyatakan nilai Signifikan $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, variasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari pertumbuhan kompetensi berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar ini dibuktikan dengan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan ada perubahan yang signifikan. Aktivitas dan hasil belajar siswa, mencakup pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan betapa efektifnya bahan ajar LKPD berkebhinekaan global mata pelajaran Bahasa Jawa (Anggrayni & Apreasta, 2022). Tujuan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 3 Jebol setelah menggunakan bahan ajar LKPD ada peningkatan dalam nilai rata-rata sebesar 19,54. Sesuai penelitian yang telah dilakukan (Nazhiroh et al., 2021) adanya peningkatan dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* lebih bagus dari nilai *pretest* yakni selisih 23,23.

Terlepas dari hasil validasi yang telah dilaporkan, keterbatasan tertentu dari penelitian ini harus diperhatikan. Meskipun sampel uji coba diperoleh dari satu kelas dengan menggunakan *pretest-treatment-posttest* untuk mengetahui efektifitas bahan ajar LKPD, penelitian ini perlu waktu bertahap agar hasil yang didapat maksimal. Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini sampai di uji coba produk.

SIMPULAN

Rendahnya pemahaman bahasa Jawa terutama *krama inggil* siswa di SD Negeri 3 Jebol, hasil penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global menggunakan model ADDIE pada mata pelajaran Bahasa Jawa untuk mengetahui adanya peningkatan (efektifitas) hasil belajar siswa di SD. Hasil validasi keseluruhan aspek ahli media 77,8% dan materi 78,3% hal ini menunjukkan relevan (valid) untuk digunakan uji coba. Hasil uji coba produk pada 25 siswa di kelas V SD Negeri 3 Jebol. Pengembangan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Nilai t_{hitung} 6,256 lebih besar dari t_{tabel} 2,060 dan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a adanya perbedaan antara rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat berkontribusi dalam melestarikan budaya yang ada di daerahnya sendiri dan dapat berpikiran terbuka pada budaya lain. Dapat dikatakan pengembangan bahan ajar LKPD berkebhinekaan global layak dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu Sri Yuna, S.Pd. kepala sekolah dan ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. wali kelas V SD Negeri 3 Jebol. Terima kasih kepada siswa di SD Negeri 3 Jebol yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian. Terima kasih diucapkan kepada tim peneliti. Terima kasih untuk teman yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Yustiana, S., & Kesuma, N. P. (2021). The Development of Pop-Up Book Learning Media in Pancasila Materials Based on Local Wisdom at Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i1.10001>
- Anggrayni, M., & Apreasta, L. (2022). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Di Kelas V Sd. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.117>
- Apriliani, E. I., & Dewi, N. K. (2019). Tata Krama Budaya Jawa Membentuk Sikap Santun Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.132>
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2053–2063.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 2507(February), 156–524.
- Jusar, I. R., & Tivany, M. (2021). Uji Pratikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lk Pd) Keliling Dan Luas Daerah Bangun Datar Berbasis Higher Order Thingking Skills (Hots) Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 53–57. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.100>
- Muhtarom, T., & Sulistyawan, A. H. (2023). Pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh kelas V di gugus 02 kecamatan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), 98–108. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13222>
- Nazhiroh, S. A., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 405–411. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.193>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>
- Olivia, N., Bahar, D., Fitria, Y., & Padang, U. N. (2023). Practicality Test of Powerpoint Learning Media . Interactive Material Build Flat With Scientific Approach Class Iv Elementary School. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(1), 70–78.
- Rahayu, S., Ladamay, I., Ulfatin, N., Kumala, F. N., & Watora, S. A. (2021). Pengembangan Lkpd Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis High Order Thinking Skill (Hots). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 112–118. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.36284>
- Saminem, M. M. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDN Kedunggaleng Melalui Model Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 1(1), 10–20.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2020). Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk,

- Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53176>
- Wiranti, D. A., Afrianingsih, A., & Mawarti, D. A. (2019). Bahasa Jawa Krama Sebagai Fondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4040>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>